

Rani Unpad 1

by Rani Unpad 1

Submission date: 10-Feb-2021 09:17PM (UTC-0800)

Submission ID: 1506908398

File name: JURNAL_RANY_ANGGINA.docx (72.7K)

Word count: 4097

Character count: 25915

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI BPS D PURBA DESA GIRSANG KECAMATAN GIRSANG SIPANGANBOLON KABUPATEN SIMALUNGUN

***Rany Anggina Putri Sinaga**

Program Studi Magister Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Corresponden author: Rany Anggina Putri Sinaga, ranyangginaputris@gmail.com, Girsang II, Huta
Kampung Pasar, Parapat, Indonesia

ABSTRACT

3-month injectable birth control is one way to prevent pregnancy with injections containing hormones. One of the side effects of the contraceptive method is the presence of menstrual disorders in long-term use. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of 3-month injectable birth control use and menstrual disorders in 3-month injectable birth control acceptors at BPS D Purba of Girsang, Girsang Sipanganbolon Sub District, Simalungun District. This research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study was the active 3-month injectable birth control acceptor who received services at BPS Purba as many as 53 respondents. The sampling technique was the total population. The data collection techniques was done by using respondents' data and questionnaires. The data analysis techniques used Chi-square $\alpha = 0.05$. The chi-square test results were p value = 0.003. The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between the duration of use of 3-month injectable birth control with menstrual disorders at BPS D Purba of Girsang Village, Girsang Sipanganbolon Sub District, Simalungun District. It is expected that midwives provide knowledge and counseling to prospective new acceptors or acceptors regarding side effects and risks that can occur after prolonged use.

Keywords : Duration of use, 3 months injectable birth control, Menstrual Disorder.

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan suntikan yang mengandung hormon. Salah satu efek samping dari metode kontrasepsi adalah adanya gangguan menstruasi pada penggunaan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun. Metode Penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi peneliti ini yaitu Akseptor KB suntik 3 bulan aktif yang mendapatkan pelayanan di BPS Purba yaitu sebanyak 53 responden. Teknik sampling adalah total populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan data responden dan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan *Chi-square* $\alpha = 0,05$. Hasil uji *chi-square* yaitu p value = 0.003. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun. Diharapkan bagi bidan memberikan pengetahuan dan konseling kepada calon akseptor atau akseptor baru mengenai efek samping serta resiko yang dapat terjadi setelah pemakaian yang lama.

Kata Kunci : Lama pemakaian, KB suntik 3 bulan, Gangguan Menstruasi.

PENDAHULUAN

⁶Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Indonesia diprediksi akan mendapat “bonus demografi”⁶ yaitu bonus yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya, yang diperkirakan terjadi pada tahun 2020-2030. Untuk mempersiapkan kondisi ini, maka pemerintah perlu mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi, diantaranya dengan program Keluarga Berencana. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan perkawinan, serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keluarga Berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Salah satu alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan efek samping yang paling sering dialami adalah gangguan menstruasi. (Kuswandari et al., 2015)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat secara signifikan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 63% pada tahun 2017. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat. Di Afrika dari 8% pada tahun 1970 menjadi 36 % tahun 2017, di Asia telah meningkat dari 27% pada tahun 1970 menjadi 66 % pada tahun 2017, sedangkan Amerika latin dan Karibia dari 35% pada tahun 1970 menjadi 75 % pada tahun 2017. (World Health Organization, 2017)

Data Profil Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikkan dan pil sebagai alat kontrasepsi yaitu pada peserta KB aktif Suntikkan (62,77%), Pil (17,24%), Implant (6,99%), IUD (7,15%), Kondom (1,22%), MOW (Metode Operatif Wanita) (2,78%), MOP (Metode Operatif Pria) (0,53%). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 menunjukkan cakupan peserta KB aktif menurut Metode Kontrasepsi bahwa kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu Suntik. Suntikkan (31,08%), Pil 27,90%, Implant (14,87%), IUD (10,30%), Kondom (7,67%), MOW (7,22%), MOP (0,96%). (Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi, 2017)

Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal yang tersedia dalam bentuk suntik. Metode kontrasepsi hormonal dianggap salah satu metode dengan tingkat efektivitas yang tinggi, tetapi di sisi lain kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung *progestin* dapat mengubah menstruasi. Pada sebagian besar pemakai, terjadi peningkatan insiden bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan diluar siklus kadang-kadang berkepanjangan, dan kadang-kadang *oligomenorea* atau bahkan *amenorea*. (Munayaroek et al., 2014)

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang terjadi terus menerus setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Wanita yang telah mengalami menstruasi dapat dikatakan telah masuk kedalam usia subur. (Proverawati & Maisaroh, 2016) Menstruasi biasanya terjadi pada usia 11 tahun dan berlangsung hingga anda menopause (biasanya terjadi sekitar usia 45 – 55 tahun). Normalnya, menstruasi berlangsung selama 3 – 7 hari. Umumnya yang hilang akibat menstruasi adalah 10 mL hingga 80 mL per hari tetapi biasanya dengan rata-rata 35 mL per harinya. (Handayani, 2016)

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal, kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif dan murah. (Setiyaningrum & Aziz, 2014). Lamanya pemakaian kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan selama lebih dari 1 tahun dapat menyebabkan gangguan menstruasi seperti *amenorea* sekunder dan tidak dialami pada pemakaian ≤ 1 tahun, kejadian *amenorea* sekunder bertambah besar seiring berjalannya waktu. Selain itu, hasil epidemiologis yang dilakukan oleh Sathyamala juga menunjukkan bahwa kejadian *amenorea* sekunder lebih sering dialami akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan penyuntikkan ulang kontrasepsi. (Pinem, 2009)

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Jannati tahun 2015 dengan judul Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor kb di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi dan kejadian *spotting*. Semakin lama penggunaan maka jumlah darah menstruasi yang keluar juga semakin sedikit dan bahkan sampai terjadi *amenorea* Perubahan menstruasi merupakan alasan utama beberapa klien menghentikan penggunaan KB suntik 3 bulan. Hal ini dikarenakan sebagian pengguna KB suntik 3 bulan tidak mengetahui efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan. (Jannati, 2015)

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon bulan September Tahun 2020 dari 10 responden akseptor kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan menggunakan wawancara langsung didapati hasil bahwa 9 responden mengalami gangguan menstruasi yaitu 7 responden mengalami *amenorea* setelah menggunakan KB suntik 3 Bulan dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun dan 2 responden mengalami *spotting* dengan pemakaian kurang dari 1 tahun dan 1 responden tidak mengalami gangguan menstruasi sama sekali dengan pemakaian kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun tahun 2020”.

4

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. (Muhammad, 2015) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu bertujuan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/ paparan dengan penyakit.

Lokasi penelitian ini di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun, dan Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor KB suntik 3 bulan yang mendapatkan pelayanan di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun dari bulan Juli sampai dengan Bulan September Tahun 2020 yaitu sebanyak 53 orang, dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total populasi*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sekunder dan data tersier, Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *Collecting, cheking, Coding*,

Entering,Data Processing (melakukan olah data). (Muhammad, 2016). Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*Chi-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Hasil tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik usia bahwa usia responden terbanyak yaitu pada kategori 28-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (50,9%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Usia	F	%
20-27	22	41,5 %
28-35	27	50,9%
36-44	4	7,5 %

Analisis Univariat. Hasil tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dari 53 responden (100 %) terdapat 16 responden (30,2 %) memakai KB Suntik 3 bulan $\leq$ 1 tahun, dan 37 responden (69,8%) memakai KB suntik 3 bulan $>$ 1 tahun, dan distribusi frekuensi berdasarkan gangguan menstruasi dari 53 responden (100 %) yang mengalami gangguan menstruasi amenorea sebanyak 33 responden (62,3 %), yang mengalami spotting sebanyak 7 responden (13,2 %), yang mengalami polimenorea sebanyak 1 responden (1,9 %), yang mengalami oligomenorea sebanyak 10 responden (18,9 %) sedangkan pada responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 2 orang (3,8 %).

Tabel 2
Distribusi frekuensi lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan dan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun.

Variabel	F	%
Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan		
Pemakai jangka pendek	16	30,2 %
Pemakai jangka panjang	37	69,8 %
Gangguan Menstruasi		
Amenorea	33	62,3 %
Spotting	7	13,2 %
Polimenorea	1	1,9 %
Oligomenorea	10	18,9 %
Tidak mengalami gangguan	2	3,8 %

Analisis Bivariat. Hasil tabel 2. menunjukkan hasil tabulasi silang antara lama pemakaian KB suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dari 53 responden yaitu dapat

dilihat bahwa dari 16 responden yang lama pemakaian KB Suntik 3 bulan ≤ 1 Tahun yang mengalami gangguan menstruasi amenorea sebanyak 5 responden (9,4%), spotting sebanyak 5 responden (9,4%), Polimenorea sebanyak 1 responden (1,9%), Oligomenorea sebanyak 3 responden (5,7%), dan tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 2 responden (3,8%), sedangkan yang lama pemakaian KB suntik 3 Bulan > 1 Tahun sebanyak 37 responden, yang mengalami gangguan menstruasi amenorea sebanyak 28 responden (52,8%), spotting sebanyak 2 responden (3,8%), polimenorea 0 responden (0 %), Oligomenorea sebanyak 7 responden (13,2%), dan tidak mengalami gangguan menstruasi 0 responden (0 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai *p-value* 0,003 sehingga $p = 0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

Tabel 3
Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

Lama Pemakaian	Gangguan Menstruasi										Jumlah		P (sig)
	Amenorea		Spotting		Polime norea		Oligome norea		Tidak Mengalami Gangguan				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
Pemakai Jangka Pendek	5	9,4	5	9,4	1	1,9	3	5,7	2	3,8	16	30,2	0,003
Pemakai Jangka Panjang	28	52,8	2	3,8	0	0	7	13,2	0	0	37	69,8	

Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden, lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan ≤ 1 Tahun sebanyak 16 responden (30,2 %) dan > 1 Tahun sebanyak 37 responden (69,8 %). Dapat ketahu bahwa yang lebih banyak yaitu responden dengan lama pemakaian > 1 tahun yaitu sebanyak 37 responden (69,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munayarokh (2014) dengan judul hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid yaitu didapatkan dari 70 responden, lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 56 reponden (80 %) dan ≤ 1 tahun sebanyak 14 responden (20 %).(Munayarokh et al., 2014)

Lama pemakaian kontrasepsi adalah jangka waktu dalam menggunakan alat atau cara pencegahan kehamilan, pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurun libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas dan jerawat. Selain itu, lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada penggunaan > 1 tahun, pada awal penggunaan akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian > 1 tahun terjadi amenorea.

Menurut asumsi peneliti, dari data diketahui bahwa akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi > 1 tahun lebih banyak karena responden pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan sudah merasa nyaman memakai alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan akseptor tidak merasa terganggu dengan efek samping yang dialami setelah pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Akseptor hanya perlu 4 kali dalam setahun untuk melakukan kunjungan ulang penyuntikkan KB suntik 3 bulan.

Gangguan Menstruasi di BPS . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 51 responden dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 2 responden, dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi lebih banyak daripada yang tidak mengalami gangguan menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Munir dengan judul hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan efek samping Amenorea di Polindes Kemuning Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yaitu didapatkan dari 183 responden, yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 145 responden (79,23 %) dan tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 38 responden (20,77 %).(Munir, 2007)

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat penelitian dari 53 responden, gangguan yang paling banyak adalah amenorea yaitu 33 responden. Amenorea ialah keadaan tidak adanya haid selama 3 bulan berturut-turut. Amenorea sering sekali ditemukan pada pemakaian yang lama. Hal ini dikarenakan ketidak seimbangan hormon didalam tubuh, karena hormon yang terdapat dalam KB suntik 3 bulan hanya hormon progestin saja. (Munayarokh et al., 2014)

Responden yang mengalami bercak darah (*spotting*) sebanyak 7 responden. Hal ini dikarenakan perdarahan paling banyak terjadi pada awal penyuntikkan dan pada sebagian akseptor mengalami perdarahan bercak saat akan kembali mendapatkan penyuntikkan yang

berikutnya. Penyebab pasti terjadinya *spotting* selama ini belum jelas, tetapi diduga penyebabnya adalah adanya penambahan progesteron. Penambahan progesteron menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh, karena adanya kerapuhan pada vena sehingga terjadi perdarahan atau perdarahan bercak (*spotting*). (Munayarrokh et al., 2014)

Responden yang mengalami polimenorea atau siklus menstruasi kurang dari 21 hari sebanyak 1 responden. Pada kelainan ini wanita mengalami siklus menstruasi hingga dua kali atau lebih dalam sebulan, dengan pola yang teratur dan jumlah perdarahan yang relatif sama atau lebih banyak dari biasanya. Polimenorea dapat terjadi akibat adanya ketidakseimbangan sistem hormonal pada aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Ketidakseimbangan hormon tersebut dapat mengakibatkan gangguan pada proses ovulasi (pelepasan sel telur) atau memendeknya waktu yang dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu siklus menstruasi normal sehingga didapatkan menstruasi yang lebih sering. (Khamzah, 2015)

Responden yang mengalami siklus menstruasi lebih dari 35 hari sebanyak 10 responden, wanita dengan gangguan ini akan mengalami menstruasi yang lebih jarang daripada biasanya. Oligomenorea terjadi akibat adanya gangguan keseimbangan hormonal pada aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Gangguan hormon tersebut menyebabkan lamanya siklus menstruasi normal menjadi memanjang, sehingga menstruasi menjadi lebih jarang terjadi. (Khamzah, 2015)

Responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi atau mendapatkan menstruasi normal sebanyak 2 responden. Akseptor dengan pemakaian ≤ 1 tahun terdapat 2 responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi atau mendapatkan haid normal. Pada suatu siklus haid yang normal, estrogen menyebabkan degenerasi pembuluh darah kapiler endometrium, sehingga dinding kapiler menipis dan pembuluh darah endotel tidak merata. Dengan adanya pengaruh gestagen akan terbentuk kembali darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang utuh (tidak rusak) serta sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein yang cukup, sehingga sel-sel endotel terlindungi dari kerusakan dan terjadi menstruasi normal pada umumnya. (Rahmawati, 2014)

Menurut asumsi peneliti, Efek samping dan resiko penggunaan kontrasepsi hormonal pada gangguan menstruasi. Pada pemakaian > 1 tahun dan ≤ 1 tahun didapatkan responden mengalami gangguan menstruasi dan didapatkan juga responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi. Hal ini dikarenakan bahwa setiap wanita memiliki mekanisme

pembentukan dan keseimbangan hormonalnya masing-masing. Bahwasannya hormonal yang dimiliki wanita satu dengan wanita lainnya berbeda-beda. Pada wanita satu dengan yang lain kandungan hormonal dalam tubuhnya berbeda, ada yang mempunyai kadar hormon tinggi dan mempunyai kadar rendah. Oleh karena itu, kontrasepsi hormonal khususnya kontrasepsi suntik dengan merek yang sama, dapat menyebabkan kelebihan hormonal pada suatu wanita dan dapat pula menyebabkan kekurangan hormonal pada wanita lain. Kedua kelompok wanita tersebut akan sama-sama mengalami efek samping, tetapi efek samping yang dialami berbeda karena pola hormonal yang mendasari juga berbeda.

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan menstruasi lebih banyak terjadi pada responden yang memakai KB Suntik 3 Bulan > 1 Tahun yaitu sebanyak 37 orang, pada responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan pemakaian ≤ 1 tahun yaitu sebanyak 14 responden. Hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil yaitu nilai $p = 0,003$ ($<0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Rahmawati (2014) dengan judul hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan hasil yaitu $0,003$ ($<0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi. (Rahmawati, 2014)

Pada penelitian yang dilakukan Nur Hidayatun dkk, dengan judul penelitian “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin dengan kejadian gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB suntik Progestin di BPM Widyawati Bantul Tahun 2016”. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan studi dokumentasi. Sampel penelitian 130 responden dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan format pengambilan data dan analisis data yang digunakan adalah Chi-Square. Hasil analisis data didapatkan adanya hubungan antara lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin dengan nilai p -value 0.00 dan nilai koefisien kontingensi yaitu 0,730. (Hidayanti nur, 2017)

Suntik tribulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscular setiap tiga bulan. Keluarga berencana suntik merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang

dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana.(Marmi & Sujono, 2016)

Gangguan haid (ini yang paling sering terjadi), *Amenorea*¹ sering dialami oleh akseptor KB Suntik 3 Bulan yang melakukan penyuntikan berulang-ulang kontrasepsi, *Spotting* yaitu perdarahan bercak yang terjadi pada permulaan penggunaan dan jarang ditemukan pada pengguna jangka panjang. Perdarahan intramenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian *amenorea* bertambah besar. Insiden yang tinggi dari *amenorea* diduga berhubungan dengan atrofi endometrium. Sedangkan sebab-sebab dari perdarahan ireguler masi belum jelas. (Meilani et al., 2012)

Pada pemakaian jangka panjang endometrium tidak dapat menebal, sehingga tidak dapat atau hanya didapatkan sedikit sekali jaringan apabila dilakukan biopsi sehingga meyebabkan amenorea atau gangguan menstruasi. Selain lama pemakaian KB suntik 3 bulan, gangguan menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berat badan yang mengalami penurunan drastis dapat mengurangi menstruasi, aktivitas fisik yang berat dan sedang dapat membatasi menstruasi karena terganggunya GnRH (*Gonadotropin Releasing Hormone*) dan³ gonadotropin sehingga menurunkan level serum estrogen, stres atau depresi berat menyebabkan perubahan sistematis dalam tubuh dan dapat mempengaruhi terjadinya penurunan hormon dalam tubuh, diet ketat dapat menyebabkan terjadinya penurunan respon hormon dan adanya penyakit endokrin seperti *Diabetes Mellitus*, hipotroid, hipertroid dapat mempengaruhi kerja hormon dan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi.(Rahmawati, 2014)

Menurut asumsi peneliti terhadap hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi merupakan salah satu efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan. Pemakaian > 1 tahun 37 akseptor kb suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi, akan sering menimbulkan efek samping yaitu amenorea pada akseptor KB suntik 3 bulan, hal itu disebabkan karena hormon yang terdapat di dalam KB suntik 3 bulan hanya terdapat progestin saja sehingga tidak ada keseimbangan hormon estrogen dan progesteron, di samping itu semakin lama seseorang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka semakin tinggi terjadinya gangguan menstruasi, hal itu disebabkan akibat dari tidak seimbangnya hormon di dalam tubuh. Pada pemakaian $\leq$ 1 tahun dari 16 akseptor kb terdapat 14 akseptor yang mengalami gangguan menstruasi yaitu yang paling banyak dialami yaitu *spotting*, hal ini disebabkan karena penambahan progesteron sehingga hormon estrogen menurun dan

menyebabkan ketidakseimbangan hormon, dengan penggunaan suntik hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Perdarahan bercak akan menurun dengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan lama pemakaiannya. Pada pemakaian < 1 tahun ada juga akseptor yang tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 2 responden, hal ini disebabkan karena faktor psikis dimana ibu yang mengalami stres ataupun aktivitas yang berat dapat mempengaruhi pada produksi hormon, sehingga ibu yang tidak mengalami gangguan menstruasi produksi hormon baik. Selain itu, faktor usia juga berhubungan dengan gangguan menstruasi yang dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan pada penelitian akseptor yang usia 36-44 tahun lebih banyak mengalami gangguan menstruasi seperti *amenorea*, karena pada usia 36-44 ibu akan memasuki tahap pramenopause, pada umur >35 tahun akibat penggunaan KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan penurunan kadar FSH dan LH, penurunan FSH dapat menyebabkan tidak terjadinya perkembangan folikel sedangkan penurunan pengeluaran LH dapat menyebabkan tidak terjadinya pematangan folikel dan ovulasi, keadaan ini yang menyebabkan tidak terjadi menstruasi atau *amenorea*.

² Walaupun banyak ditemukan kerugian dari kontrasepsi suntik 3 bulan, popularitas kontrasepsi suntik 3 bulan masih saja tinggi karena banyak wanita yang menerima kontrasepsi 3 bulan sebagai metode kontrasepsi yang memuaskan sehingga akseptor tetap memilih metode tersebut untuk mengendalikan kehamilannya sampai beberapa tahun, ² suntikkan tidak ada hubungannya dengan senggama, praktis, waktu ulang lebih lama dari kontrasepsi KB suntik 1 bulan. Pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan ² setelah penggunaan lebih dari 2 tahun perlu dipertimbangkan untuk mengganti cara dengan kontrasepsi yang lain, kemudian bila berhenti menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan ingin berganti cara lain misalnya dengan pil kombinasi atau IUD dapat diberikan tanpa menunggu haid, karena tujuan penggunaan kontrasepsi tersebut untuk menjarangkan kelahiran dan menjadikan haid menjadi normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Ada Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun tahun 2020. Diharapkan bagi bidan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan akseptor KB antara lain

dengan cara mempertahankan kualitas pelayanan kontrasepsi sesuai dengan standar misalnya dengan melakukan konseling awal, pasca pelayanan dan konseling tindak lanjut.

REFERENSI

1. *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi*, (2017) (testimony of BKKBN).
2. Handayani, S. (2016). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
3. Hidayanti nur. (2017). *Hubungan Lama Penggunaan Suntik Progestin dengan Kejadian gangguan siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPM Widyawanti Bantul*.
4. Jannati. (2015). *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak* (dr. E. Mulati, D. O. F. Royati, & Y. Widyaningsih (eds.); II). Gavi.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*.
7. Khamzah, S. N. (2015). *Tanya Jawab Seputar Menstruasi* (Hira (ed.); 1st ed.). FlashBooks.
8. Kuswandari, T. D., Raharjo, B., & Nugroho, F. S. (2015). *Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Dengan Metode Snowball Thorowing Tentang Kontrasepsi Hormonal Pada Pasangan Usia Subur Non Akseptor KB di Pucangan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo*.
9. Marmi, & Sujono, R. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Pelajar.
10. Meilani, N., Setiyawati, N., Estiwidani, D., & Suhermi. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana (dilengkapi dengan penuntun belajar)* (2nd ed.). Fitramaya.
11. Muhammad, I. (2015). *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan*. Citapustaka Media perintis.
12. Muhammad, I. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah Hal 92-98 [GEN]*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
13. Munayarokh, Triwibowo, M., & Rizkilillah, Z. D. M. (2014). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 3(6), 50–56.

14. Munir, M. (2007). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Efek Samping Amenorrhoe Di Polindes Kemuning Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*.
15. Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi* (1st ed.). Trans Info Media.
16. Proverawati, A., & Maisaroh, S. (2016). *Menarche Menstruasi penuh Makna*. Nuha Medika.
17. Rahmawati, L. (2014). *Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Bps Sri Wahyuni Desa Natak Kabupaten Sragen*.
18. Setiyaningrum, E., & Aziz, Z. B. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*.
19. World Health Organization. (2017). *World Family Planning*.

Rani Unpad 1

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal-almumtaz.blogspot.com

Internet Source

6%

2

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

3%

3

repository.unimus.ac.id

Internet Source

3%

4

repository.helvetia.ac.id

Internet Source

3%

5

jacupz.blogspot.com

Internet Source

2%

6

pt.scribd.com

Internet Source

2%

7

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

2%

8

digilib.uns.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%